

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA

Puji Lestari
Sri Harmeidiyanti
Uswatun Hasanah
Rini Widianingsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman
Kampus Grendeng Jl. HR Bunyamin Purwokerto
Email: pujiunsoed@yahoo.co.id; uswa25@yahoo.com; theandra_pink@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of intellectual capital to financial performance and market performance at multinational companies listed in Indonesia Stock Exchange. Research population consists of 65 listed companies. Samples were taken by purposive sampling method which is 51 companies. The analytical technique used in this research is simple linear regression.

It is found that intellectual capital is not affecting financial performance and market performance of multinational companies in Indonesia. It suggests that intellectual capital has not been able to create high value added of the company yet. This research also suggests that market is not appraise the company any higher when the company has higher intellectual capital.

Keywords: *Intellectual Capital, Multinational Company*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan (*knowledge based*), maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya harus ditunjang dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono, 2003).

Munculnya aset pengetahuan yang merupakan bentuk modal intelektual (*intellectual capital*), berkembang sejalan

dengan munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta digunakan untuk menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

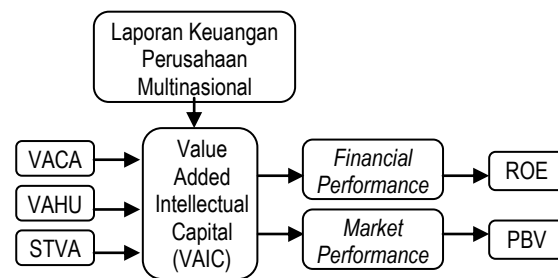
Menurut Abidin (2000), jika perusahaan-perusahaan mengacu pada perkembangan yang ada. Pada manajemen yang berbasis pengetahuan, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual*

capital yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini mendorong terciptanya produk-produk yang semakin menarik dimata konsumen. Oleh karena itu, *intellectual capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern.

Terkait hal tersebut, sampai saat ini belum ditemukan dan ditetapkan metode pengukuran *intellectual capital*. Pulic (1998), tidak mengukur secara langsung *intellectual capital*, tetapi mengajukan suatu ukuran perusahaan untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient / VAICTM*). Menurut (Ulum, 2008), Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU/ *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ulum (2008). Ulum membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ukuran Kinerja keuangan dalam penelitian Ulum (2008) diprosikan dengan rasio keuangan ROA (*Return on Assets*), ATO (*Assets Turnover Ratio*), dan GR (*Growth*). Penelitian ini berusaha mengukur pengaruh *intellectual capital* (yang diprosikan dengan VAIC) terhadap kinerja perusahaan, yang meliputi kinerja keuangan dan kinerja pasar dalam perusahaan multinasional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian *intellectual capital* pada perusahaan multinasional menarik dilakukan, karena adanya fenomena perusahaan multinasional yang memberikan gaji yang relatif tinggi. Menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerjanya. Ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return of Equity* (ROE), sedangkan kinerja pasar perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV).

Berdasarkan uraian di atas, model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja pasar.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Intellectual Capital

Bontis (2001). mengatakan bahwa nilai perusahaan didapatkan dari usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengestimasi nilai pengetahuan, diasumsikan bahwa peningkatan dan digunakannya pengetahuan dengan lebih baik akan menyebabkan pengaruh yang bermanfaat bagi kinerja perusahaan. Berkaitan dengan asumsi tersebut, karakter tak berwujud dan dinamis dari pengetahuan dan kesenjangan kesepakatan para ahli atas definisi pengetahuan menyebabkan halangan besar (Yates *et al.*, 2002 dalam Boekestein, 2006). Kategori pengetahuan dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu pengetahuan yang

berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan terkait dengan pelanggan (*customer* atau *relational capital*) dan pengetahuan terkait dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan.

Pengukuran Intellectual Capital

Salah satu metoda yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metoda VAIC^(TM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Model ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) perusahaan. Model ini dimulai kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Menurut Pulic (1998), *value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

Outputs (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar. *Inputs* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, intelektual potensial (direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya. Karena itu, aspek kunci Model Pulic's adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Hasilnya adalah bahwa VA mengekspresikan *the new created wealth of a period*.

Keunggulan Metode Pulic adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perhitungan VAIC berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, dianggap objektif dan dapat diverifikasi. Alternatif pengukuran *intellectual capital* lainnya

terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan nonkeuangan yang unik dan hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator nonkeuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan lain. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran *intellectual capital* alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer and Williams, 2003).

Metode VAIC mengukur kinerja modal fisik dan *intellectual capital* dengan cara menjumlahkan tiga indikator efisiensi sumber daya (Firer dan Williams, 2003), yaitu:

- a. *Capital Employee Efficiency* (VACA)
VACA tercipta dari modal fisik yang dikelola dengan efisien. VACA merupakan tipe aset *tangible* yang digunakan untuk operasional, seperti bangunan, peralatan, tanah, dan teknologi yang dapat diperoleh di pasar. VACA merupakan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk nyata atau tidak nyata yang diusahakan perusahaan secara maksimal guna menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan harus digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan kegiatan operasionalnya secara efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. *Human Capital Efficiency* (VAHU)
VAHU adalah suatu indikator yang tercipta dari *human capital*, yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan loyal terhadap perusahaan. *Human capital* ini adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan (Bontis, 1999; dalam Margaretha dan Rakhmah, 2006).
- c. *Structural Capital Efficiency* (STVA)
STVA merupakan indikator *value added* yang tercipta dari *structural capital* yang dikelola secara efisien. *Structural capital* terdiri *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi, dan segala sesuatu yang menciptakan nilai bagi

Lestari, Harmeidiyanti, Hasanah dan Widianingsih *Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013*

perusahaan lebih tinggi dari nilai materialnya. Perusahaan yang memiliki *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu di dalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan termotivasi (Margaretha dan Rakhman, 2006).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan ukuran komparatif.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan akan diprosikan dengan rasio *Return of Equity (ROE)*. Analisis *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Menurut Riyanto (2011), *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri, disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung *return on equity* adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earning after tax) (EAT)*.

Kinerja Pasar

Pengertian kinerja pasar dalam penelitian ini adalah nilai yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Kinerja pasar diukur dengan rasio *price to book value (PBV)*. PBV adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara membagi harga pasar saham dengan

Nilai Buku Per Saham atau *Book Value Per Share (BVPS)*. *Price to book value* dipilih sebagai ukuran kinerja karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan kecil dan baru berdiri nilai laba yang dilaporkan mungkin negatif, sehingga mengurangi makna dari rasio P/E. Laba yang dilaporkan cenderung tidak stabil sehingga dalam kondisi tersebut rasio PBV lebih memiliki kandungan informasi sebagai dasar pembuatan strategi investasi. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas (Wirawati, 2008).

Perusahaan Multinasional

Menurut Amalia (2007: 204), pada hakikatnya MNC atau *multinational corporation* adalah perusahaan yang kegiatan operasi bisnisnya bersifat multinasional atau internasional, dimana ada perusahaan yang beroperasi pada negara induk yakni sebagai kantor pusat dan memiliki lokasi perusahaan cabang di tiga negara atau lebih. Perusahaan multinasional memiliki lokasi kegiatan atau operasi perusahaan cabang yang senantiasa dikendalikan dan diawasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan induknya.

Hipotesis

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional di Indonesia.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan multinasional di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif/ *hypothesis testing*.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *purpose sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa anggota sampel yang sesuai dengan maksud penelitian.

Adapun kriteria (pertimbangan) penarikan sampel yang digunakan:

- Perusahaan sampel merupakan perusahaan multinasional dari tahun 2007 sampai tahun 2010.
- Perusahaan sampel tersebut telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan laporan keuangan tersebut telah diaudit.
- Perusahaan sampel tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan, karena perusahaan yang memiliki ekuitas negatif mengandung tingkat risiko yang sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena kemungkinan mengalami kejadian tertentu atau menghadapi kondisi tertentu, sehingga berpotensi mengurangi kualitas simpulan yang akan dihasilkan jika perusahaan-perusahaan tersebut digunakan dalam sampel.
- Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.
- Perusahaan tidak melakukan *corporate action* seperti *right issue*, *merger*, akuisisi, *stock split*, maupun aktivitas lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode ini untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan multinasional yang telah diaudit.

Definisi Operasional

i. Variabel Independen (X)

Variabel independen penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC^(TM)) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{(TM)} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana:

VACA = *Employed Efficiency Capital*

VAHU = *Human Capital Efficiency*

STVA = *Structural Capital Efficiency*

Tahap pengukurannya adalah:

a. Menghitung *Value Added* (VA).

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT = *Output*: total penjualan dan pendapatan lain

IN = *Input*: beban usaha/ operating expenses (selain beban karyawan).

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employment*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dihitung sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

HC = *Human Capital*: beban karyawan.

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

Lestari, Harmeidiyanti, Hasanah dan Widianingsih *Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013*

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{VA}{SC}$$

Dimana:

$$SC = \text{Structural Capital: } VA - HC$$

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC^(TM))*.

$$VAIC^{(TM)} = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Dependen (Y)

1. *Return on Equity (ROE)*

ROE (*Return of Equity*) adalah perbandingan laba setelah pajak dengan total modal. Perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

PBV adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Perhitungan PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Metode Analisis

Pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar, digunakan regresi linier sederhana. Persamaannya adalah:

$$Y1 = a + b_1X \dots\dots\dots(1)$$

$$Y2 = a + b_2X \dots\dots\dots(2)$$

$$Y1 = \text{Return on equity (ROE)}$$

$$Y2 = \text{Price to book value (PBV)}$$

$$b_1, b_2 = \text{Koefisien}$$

$$X = \text{VAIC (value added intellectual capital)}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Prinsip dalam pengujiannya adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel sebagai pengertian penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0).

Hipotesis statistiknya:

$H_0: b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

$H_a: b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Untuk menentukan t tabel, taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan, $df = (n - k - 1)$ dimana k adalah variabel independen. H_0 ditolak atau H_a diterima, apabila t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau nilai signifikasinya $t \text{ nya} < 0,05$. H_0 diterima atau H_a ditolak, apabila t hitung $< t$ tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan multinasional adalah perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasi bisnisnya bersifat multinasional atau internasional, dimana ada perusahaan yang beroperasi pada negara induk yakni sebagai kantor pusat dan memiliki lokasi perusahaan cabang di tiga negara atau lebih (Desi, 2007: 204). Dengan begitu, perusahaan multinasional memiliki lokasi kegiatan atau operasi perusahaan cabang yang senantiasa dikendalikan dan diawasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan induknya

Jumlah perusahaan multinasional yang listing di BEI adalah 65 buah. Dari 65 perusahaan, terpilih 51 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Seleksi sampel penelitian ini ditampilkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel Perusahaan
Multinasional yang Listing di Bursa
Efek Indonesia

	Jumlah
Perusahaan multinasional yang listing di BEI	65
Tidak tersedia harga saham	4
Perusahaan multinasional dengan ekuitas negatif	3
Perusahaan nasional dengan laba negatif	6
Perusahaan dengan laba dan ekuitas negatif	1
Ukuran sampel	51

Sumber: Data Sekunder Diolah

Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan proksi rasio ROE (*return on equity*). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan saham sendiri. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan multinasional yang go publik di Bursa Efek Indonesia, digunakan alat analisis regresi sederhana. Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan
Multinasional Yang Listing di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2010.

Variabel	Koefisien	Sig
Intellectual capital	0,028	0,847
R	0,028	
R ²	0,001	

Sumber: Data sekunder diolah

Model regresi yang terbentuk adalah:
 $Y = 0,028X$

Di mana:

Y = Kinerja keuangan

X = *Value Added Intellectual Capital*

Dengan *p value* sebesar 0,847 (>0,05), maka *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan multinasional

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.

b. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pasar

Kinerja pasar pada penelitian ini diproksi dengan rasio PBV (*price to book value*). PBV merupakan perbandingan antara harga penutupan saham dengan nilai buku per lembar saham. Hasil pengolahan data untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar ditampilkan pada tabel 3:

Tabel 3.
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap
Kinerja Pasar Perusahaan Multinasional
Yang Listing di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010

Variabel	Koefisien	Sig
Intellectual capital	0,106	0,459
R	0,106	
R ²	0,011	

Sumber: Data sekunder diolah

Model regresi yang terbentuk adalah:
 $Y = 0,106X$

Dimana:

Y = kinerja Pasar

X = *Value Added Intellectual Capital*

Dengan *p value* sebesar 0,459 (>0,05), membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar pada perusahaan multinasional yang listing di BEI tahun 2010.

Pembahasan

Pengukuran *intellectual capital* pada penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Pulic yaitu metode VAIC^(TM) (*value added intellectual capital*). Metode VAIC^(TM) (Pulic, 1998), yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan multinasional yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang dimiliki perusahaan multinasional belum mampu menciptakan *value added* yang tinggi pada perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan belum memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki untuk memberikan usaha terbaiknya bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh pada kinerja pasar. Hal ini berarti pasar tidak memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi. Seharusnya pasar memberikan nilai yang lebih tinggi atas modal intelektual perusahaan seperti hasil penelitian Belkaoui (2003). Di Indonesia sampai saat ini belum ada suatu standar yang mengatur pengukuran modal intelektual yang dimiliki perusahaan secara kuantitatif. Selain masalah pengukuran, pengungkapan modal intelektual dalam laporan perusahaan juga masih belum diatur dan bersifat sukarela. Pasar lebih menghargai faktor lain seperti laba dan faktor fundamental yang dicapai daripada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Wirawati, 2008). Hasil ini mendukung temuan Kuryanto dan Safruddin (2008) serta Sianipar (2009) yang menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian Belkaoui (2003), Firer dan Williams (2003), Appuhami (2007) serta Ulum *et al.* (2008).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan multinasional yang listing di Bursa Efek Indonesia, dan

belum mampu menciptakan *value added* yang tinggi pada perusahaan.

2. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar pada perusahaan multinasional yang listing di Bursa Efek Indonesia, mengindikasikan pasar tidak memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan dengan modal intelektual yang lebih tinggi

Implikasi

1. Perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) yang memungkinkan untuk dapat tetap eksis dan memenangkan persaingan. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimilikinya.
2. Perlu dikembangkan pengukuran modal intelektual secara kuantitatif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur modal intelektual yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2000. Pelaporan MI: Upaya Mengembangkan Ukuran ukuran Baru. *Media Akuntansi*. Edisi 7. Thn. VIII. Pp. 46-47.
- Bambang Riyanto, 2011. *DasarDasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resourcebased and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. Pp. 215-226.
- Bontis, N. 1998a. Intellectual capital questionnaire. www.bontis.com. (diakses November 2010).
- Bram Boekestein. 2006. The relation between intellectual capital and intangible assets of pharmaceutical companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7. Iss. 2. Pp.241 253.

- Lestari, Harmeidiyanti, Hasanah dan Widianingsih. 2013. *Jurnal InFestasi Vol.9 No.1 2013*
- Dessy Amalia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 2.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. Pp. 348-360.
- <http://www.ifrsclass.com/gaap/ias/ias38.htm>. diakses Mei 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuryanto, B. dan M. Safruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. 23-24 Juli.
- Margaretha dan Arief Rahman. 2006. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Market Value. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.2. Hal 199-217.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. *IC: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5. No. 1. Pp. 35-57.
- Sianipar, M. 2009. The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Tanggal 4-6 November. Palembang.
- Ulum, I., Imam Gozhali, dan A. Chariri. 2008. *IC dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Tanggal 23-24 Juli. Pontianak.
- Wirawati, N. G. P. 2008. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap *Price to Book Value* dalam Penilaian Saham di Bursa Efek Jakarta dalam Kondisi Krisis Moneter. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 13. No. 1. Hal 90-99.

Lampiran 1

Hasil Perhitungan *Value Added Intellectual Capital, Return On Equity, dan Price to Book Value* Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010.

No	Kode	VACA	VAHU	STVA	VAIC	ROE	PBV
					X	Y1	Y2
1	ADHI	6,339	42,822	1,024	50,185	0,220	1,857
2	ADMG	2,920	55,693	1,018	59,631	0,030	1,868
3	ADRO	1,294	56,571	1,018	58,882	0,119	4,391
4	ALKA	21,577	181,397	1,006	203,980	0,107	6,042
5	ANTM	0,880	11,648	1,094	13,622	0,176	2,435
6	ASII	2,624	20,951	1,050	24,625	0,291	4,479
7	AUTO	1,555	11,357	1,097	14,008	0,296	3,565
8	BBCA	0,455	3,416	1,414	5,285	0,249	4,626
9	BCAP	0,481	3,128	1,470	5,079	0,193	1,633
10	BDMN	0,217	1,042	24,583	25,842	0,156	2,600
11	BIPP	0,277	2,925	1,519	4,722	0,028	0,876
12	BMRI	0,189	1,355	3,815	5,360	0,222	14,844
13	BMTR	0,267	4,037	1,329	5,632	0,078	1,754
14	BNGA	0,463	3,200	1,455	5,117	0,185	3,321
15	BNII	0,593	2,726	1,579	4,898	0,064	6,072
16	BRAM	1,633	13,137	1,082	15,853	0,125	1,007
17	BRNA	2,622	22,963	1,046	26,631	0,173	1,097
18	BUDI	2,708	20,268	1,052	24,028	0,027	1,071
19	CPRO	2,264	10,554	1,105	13,923	0,247	0,833
20	CTRA	0,329	9,104	1,123	10,557	0,053	1,082
21	DART	0,066	4,142	1,318	5,526	0,011	0,208
22	DILD	0,209	13,940	1,077	15,226	0,098	1,315
23	EKAD	2,282	9,357	1,120	12,758	0,230	1,585
24	EXCL	0,518	6,710	1,175	8,404	0,247	3,849
25	FASW	1,830	24,344	1,043	27,217	0,156	4,585
26	GJTL	2,651	43,748	1,023	47,422	0,236	2,273
27	GSMF	0,286	1,492	3,032	4,810	0,078	0,920
28	HMSF	3,985	32,933	1,031	37,949	0,629	12,079
29	INDX	0,594	14,359	1,075	16,028	0,037	0,343
30	INTP	0,772	14,438	1,074	16,285	0,247	4,887
31	ISAT	1,006	10,959	1,100	13,066	0,036	1,735
32	JPFA	4,289	18,859	1,056	24,203	0,312	2,291
33	KIJA	0,289	11,745	1,093	13,127	0,037	0,991
34	KLBF	1,479	7,235	1,160	9,875	0,239	6,142
35	LPKR	0,336	3,803	1,357	5,496	0,068	1,908
36	LPPS	0,012	1,067	0,516	0,563	0,324	0,453
37	LSIP	0,763	15,118	1,071	16,952	0,227	3,850
38	MAPI	2,253	6,305	1,188	9,747	0,137	3,023
39	MLBI	3,272	9,439	1,119	13,829	0,940	10,685
40	MLPL	1,656	12,664	1,086	15,405	0,585	0,479
41	MPPA	1,022	12,909	1,084	15,015	0,812	0,907
42	MYOR	3,213	18,133	1,058	22,404	0,243	4,138
43	PLIN	0,527	14,162	1,076	15,765	0,236	3,209
44	PNSE	1,446	4,351	1,298	7,096	0,222	0,721
45	SMCB	0,784	10,768	1,102	12,654	0,121	2,668
46	SSIA	1,742	14,051	1,077	16,870	0,133	0,853
47	TINS	1,904	29,095	1,036	32,035	0,226	3,293
48	TLKM	0,676	3,992	1,334	6,002	0,260	3,608
49	TSPC	1,660	9,526	1,117	12,304	0,169	2,955
50	UNTR	2,266	41,852	1,024	45,143	0,240	4,907
51	UNVR	3,667	18,391	1,058	23,115	0,837	31,120

Sumber: Data Sekunder Diolah